

Pemberdayaan UMKM Disabilitas Trenggalek untuk Peningkatan Pendapatan Pasca Pandemi melalui Upgrading Sosial Media

Evita Purnaningrum¹, I Made Bagus Dwiarta², Tri Aripabowo³, R. Bambang Dwi Waryanto⁴, Aji Prasetyo⁵

^{1,2,3} Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana

^{4,5} Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Adi Buana

E-mail : purnaningrum@unipasby.ac.id

ABSTRAK

Percepatan dan pertumbuhan teknologi tidak dapat dipungkiri mengalami kenaikan yang signifikan dan terjadi lonjakan akibat adanya pandemi. Para pelaku UMKM yang belum memiliki persiapan terdapat perubahan yang signifikan ini akan merasa kualahan bahkan hingga gulung tikar. Hal tersebut menjadi latar belakang pemberdayaan masyarakat ini terutama bagi para pelaku UMKM Disabilitas yang membutuhkan teknik ekstra dan penanganan khusus. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Kota Trenggalek dengan sasaran adalah disabilitas tuna rungu yang memiliki UMKM jenis catering. Kegiatan dilakukan dengan cara hybrid learning yakni daring dan tatap muka secara langsung dengan pendekatan berbasis penyuluhan dan praktek secara langsung. Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan yakni: pendalaman permasalahan, pengantar mengenai teknologi, praktek pembuatan sosial media, evaluasi dan hasil akhir. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah pelaku UMKM dapat melakukan upgrading sosial media secara mandiri dengan teknik yang tepat dan efisien

Kata kunci : pemberdayaan, disabilitas, UMKM, sosial media, teknologi

ABSTRACT

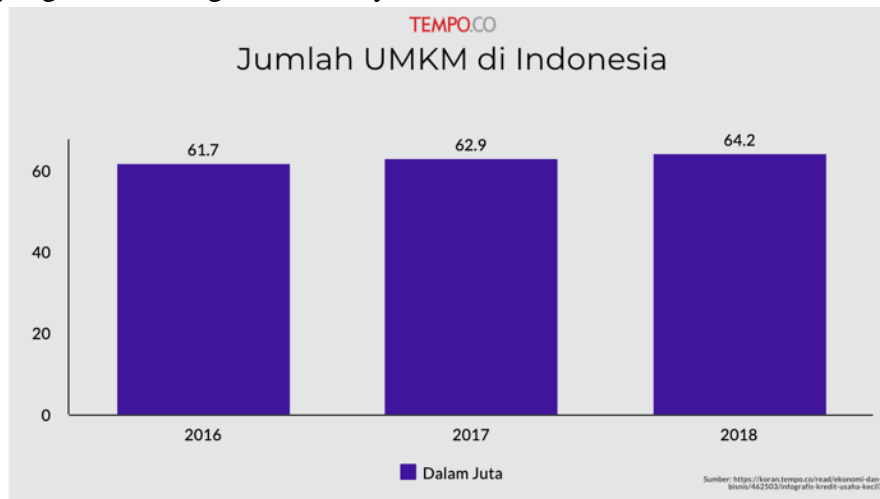
It is undeniable that the acceleration and growth of technology has experienced a significant increase and there has been a surge due to the pandemic. MSME actors who do not have preparation for this significant change will feel defeated and even go out of business. This is the background for this community empowerment, especially for MSME actors with disabilities who need extra techniques and special handling. The implementation of this activity was carried out in Trenggalek City with the target being the deaf disabled who have catering type SMEs. Activities are carried out by means of hybrid learning, namely online and face-to-face with an approach based on counseling and direct practice. There are several stages carried out, namely: deepening of the problem, introduction to technology, practice of making social media, evaluation and final results. The end result of this activity is that MSME actors can upgrade social media independently with appropriate and efficient techniques.

Keywords : empowerment, disability, MSMEs, social media, technology

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terus berkembang hingga saat ini sudah mencapai 65 juta UMKM tersebar di Indonesia berdasarkan data statistik BPS (Christy, 2021). Sebelumnya tercatat 61,7 juta pada tahun 2016 dan terus berkembang menjadi 62,9 juta dan 64,2 juta pada tahun 2017 dan 2018. Banyaknya UMKM yang

berkembang, artinya juga semakin banyak pesaing bisnis. Terdapat berbagai jenis UMKM yang berkembang salah satunya adalah UMKM Disabilitas.



Gambar 1. Perbandingan Jumlah UMKM di Indonesia tahun 2016-2018 (Christy, 2021)

Penyandang disabilitas merupakan kelompok yang digolongkan sebagai kaum marginal atau terpinggirkan. Dalam pelaksanaannya belum banyak perhatian yang diberikan kepada penyandang disabilitas baik dari pemerintah maupun swasta. Salah satu komunitas disabilitas adalah Yayasan NAEEMA yang merupakan Yayasan penyandang disabilitas di Kabupaten Trenggalek Jawa Timur. Terdapat berbagai jenis UMKM disabilitas yang dinaungi oleh Yayasan Naeema salah satunya yakni UMKM Disabilitas dengan jenis usaha catering dan memiliki keterbatasan wicara. Permasalahan yang timbul pada saat observasi awal program ini adalah keterbatasan pemasaran dikarenakan sedang mulai merintis usaha dan juga dampak Pandemi Covid-19. Sehingga diperlukan berbagai kegiatan pendukung yang dapat membantu peningkatan UMKM Disabilitas tersebut. Salah satunya adalah pemasaran berbasis teknologi yakni upgrading sosial media.

Sosial media merupakan menjadi hal yang terpenting pada era berkembang teknologi sekarang ini. Seperti yang kita ketahui fungsi sosial media sudah semakin berkembang, bukan lagi hanya sebagai sarana untuk memperluas pertemanan saja. Sosial media memberikan banyak manfaat bagi penggunanya, yaitu untuk berbagi informasi bahkan untuk ajang promosi produk. Melalui sosial media, pelaku usaha dapat meningkatkan penjualannya. Sosial media memberikan kemudahan bagi pelaku usaha untuk berbagi informasi mengenai produknya. Bukan hanya itu saja, melalui sosial media kita bisa memperluas target pemasaran. Pelaku usaha dapat menggunakan fitur location untuk menentukan target pemasaran yang dekat dengan lokasi bisnis. Pelaku usaha juga bisa mendapatkan feedback langsung ketika mereka mengeluarkan produk baru. Para calon konsumen dapat berpendapat langsung mengenai produk baru tersebut. Hal itu sangatlah menguntungkan bagi para pelaku usaha (Afrirudin, 2020).

Berbagai kegiatan telah dilakukan oleh beberapa pihak untuk pemberdayaan UMKM Disabilitas diantaranya Jauhari dan Evita (2021) melakukan pendampingan

bisnis disabilitas setelah pandemi Covid-19. Pemberdayaan disabilitas melalui industri kreatif melalui limbah singkong (Susilawati, 2016). Pedampingan pemasaran untuk disabilitas dengan jenis usaha batik ciprat (Suprihati, Muhammad Tho'in, Sumadi, 2021). Persiapan mental kewirausahaan bagi penyandang disabilitas (Novandari & Suliyanto, 2019). Oleh karena itu, solusi pemecahan yang dilakukan untuk pemberdayaan disabilitas yakni penyuluhan dan praktek sosial media yang bertujuan untuk peningkatan pendapatan ekonomi dan dapat secara mandiri mengelola akun mereka secara probadi. Kegiatan ini dilaksanakan menggandeng nutrifood area Jawa Timur dan Mahasiswa untuk membantu terlaksananya program.

METODE PELAKSANAAN

Metode penyelesaian permasalahan yang ditawarkan adalah berupa kegiatan pemberdayaan masyarakat/peningkatan perekonomian masyarakat melalui kegiatan *Upgrading Social Media*. Adapun bentuk pemberdayaan masyarakat adalah berupa pendampingan UMKM penyandang disabilitas yang memuat pendampingan UMKM dalam hal yaitu, (1) pengenalan teknologi dan informasi, (2) pemasaran digital, (3) peningkatan fungsi sosial media, dan (4) pemanfaatan big data. Empat unsur tersebut merupakan unsur penentu keberhasilan usaha. Dengan pengetahuan tersebut UMKM penyandang disabilitas dapat mengembangkan usahanya dengan *skills* yang memadai sehingga dapat bersaing dengan pengusaha lainnya sehingga dapat terciptanya perekonomian yang inklusif. Perekonomian yang mewadahi penyandang disabilitas sebagai salah satu kelompok marginal untuk dapat berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Berikut ini adalah tahapan umum yang dilakukan pada kegiatan ini.



Gambar 2. Tahapan Umum Pelaksanaan Pemberdayaan Disabilitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Disabilitas ini dimulai dengan survey lapangan dan observasi secara daring yang bekerjasama dengan pemilik yayasan Naeema terlebih dahulu dengan hasil

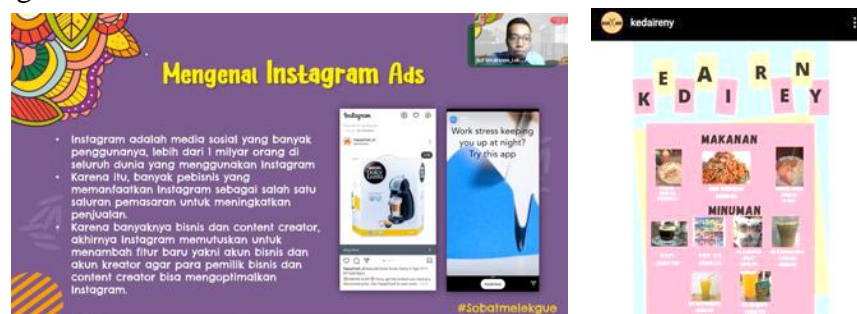
bahwa sebagian besar pelaku usaha kesulitan dalam segi pemasaran. Adapun kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan: Tahap persiapan dilaksanakan satu bulan sebelum pelaksanaan yakni menyiapkan media pengabdian yang telah dimodifikasi dikhususkan bagi penyandang disabilitas dan pelatihan bahasa isyarat bagi mahasiswa yang mendampingi UMKM Disabilitas. Hasil dari tahap persiapan ini adalah mahasiswa mampu berkomunikasi dengan disabilitas khususnya bagi tuna rungu dan wicara.



Gambar 3. Salah satu agenda tahap persiapan yakni pelatihan Bisindo bagi Mahasiswa pendamping Disabilitas

2. Tahap Pelaksanaan: Pada tahap pelaksanaan terdapat berbagai kegiatan yang salah berkaitan satu dengan yang lain, hasil kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Brainstroming tentang pemanfaatan teknologi dan informasi. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan melalui synchronous maya yang berjalan dengan lancar dan membuka wawasan bagi pelaku usaha yang kesusahan memasarkan produk dan sepi peminat dan pembeli dapat menggunakan fasilitas internet untuk mengembangkan usaha mereka.
 - b. Penyuluhan dan Praktek terkait Pemasaran Digital. Hasil dari penyuluhan ini adalah ketrampilan pelaku usaha terkait penggunaan teknologi untuk memasarkan produk usaha mereka. Saat dilakukan evaluasi dari kegiatan ini, pelaku usaha telah memasarkan produk melalui WhatsApp, namun belum memperoleh peningkatan pendapatan optimal, sehingga kegiatan selanjutnya adalah pemanfaatan sosial media dan perbaikan konten
 - c. Penyuluhan dan praktek terkait upgrading sosial media. Pada kegiatan ini berkolaborasi dengan nutrifood memberikan penyuluhan dan praktek terkait upgrading sosial media. Adapun kegiatan dan hasil dari kegiatan ini tersaji pada gambar berikut ini:



- Gambar 4. Kegiatan Penyuluhan dan Instagram Pelaku Usaha Disabilitas**
- d. Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan program. Monitoring dilakukan dengan On Site ke lokasi untuk pengecekan pelaksanaan dari kegiatan pemberdayaan. Hasil dari monitoring ini adalah terdapat peningkatan yang cukup signifikan terkait pendapatan dan informasi usaha UMKM ke khalayak umum.



Gambar 5. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi On Site

- e. Pengenalan Big Data. Pengenalan big data ini merupakan materi pengayaan yang didesain untuk memberikan informasi awal terkait pemanfaatan big data untuk peningkatan pemasaran digital, salah satu hal yang paling sederhana adalah google trends data. Google trends tersebut dapat dimanfaatkan diberbagai bidang hal seperti yang telah dilakukan oleh kegiatan-kegiatan sebelumnya yaitu: (Nafah & Purnaningrum, 2021); (Purnaningrum & Ariyanti, 2020); (Kusumawardhani & Purnaningrum, 2021); (Purnaningrum & Ariqoh, 2019).

DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Dampak dan manfaat pemberdayaan ini adalah peningkatan pendapatan UMKM Disabilitas dan perbaikan pemasaran produk sehingga dapat diketahui oleh masyarakat sekitar dan masyarakat secara luas. Selain hal tersebut, penyandang disabilitas dapat dianggap setara dan sama dengan orang lain dan dapat membaaur dengan masyarakat lainnya tanpa merendahkan. Hal yang paling utama mahasiswa dapat merasakan secara langsung sebagai agen perubahan di masyarakat yang merupakan salah satu fungsi dari mahasiswa.

SIMPULAN

Keberlangsungan usaha setelah pandemi merupakan hal yang hingga saat ini masih dicari solusi permasalahan yang paling efektif dan efisien. Hal tersebut juga diperlukan bagi pelaku usaha disabilitas. Teknik-teknik yang telah dilakukan untuk UMKM umum perlu dilakukan modifikasi dalam hal bentuk pemberdayaan dan metode sehingga mudah dipahami oleh penyandang disabilitas. Kegiatan ini kolaborasi antara penanganan disabilitas dan peningkatan pendapatan UMKM. Hasil yang diperoleh cukup baik, namun

diperlukan pendekatan dan kegiatan lainnya untuk keberlanjutan usaha dan penanganan disabilitas terkait pemanfaatan big data dan pemanfaatan financial teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada PT Nutrifood Area Marketing Jawa Timur yang telah membantu pendampingan dan persiapan mahasiswa pendamping pelaksanaan pemberdayaan disabilitas. Yayasan Naeema Trenggalek yang telah memberikan atensi dan mitra dari pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrirudin, S. (2020). 5 Manfaat Pemasaran Melalui Media Sosial. Retrieved from iBrand website: <https://ibrand.id/manfaat-pemasaran-melalui-media-sosial/>
- Christy, F. E. (2021). Jumlah UMKM di Indonesia. Retrieved from Tempo website: <https://data.tempo.co/read/1111/jumlah-umkm-di-indonesia>
- Jauhari, M. N., & Purnaningrum, E. (2021). PELATIHAN BISNIS ONLINE BAGI KOMUNITAS DISABILITAS DIMASA PANDEMI COVID-19. *Kanigara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*, 1(2), 133–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.36456/kanigara.v1i2.4041>
- Kusumawardhani, D. A., & Purnaningrum, E. (2021). Penyebaran Pengguna Digital Wallet Di Indonesia Berdasarkan Google Trends Analytics. *INOVASI*, 17(2), 377–385. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29264/jinv.v17i2.8069>
- Nafah, H. K., & Purnaningrum, E. (2021). Penggunaan Big Data Melalui Analisis Google Trends Untuk Mengetahui Perspektif Pariwisata Indonesia di Mata Dunia. *SNHRP*, 3, 430–436.
- Novandari, W., & Suliyanto, S. (2019). Efektivitas Program Pendampingan Kewirausahaan dan Program Pelatihan Berbasis Partisipatory Training Untuk Mendorong Kemandirian Ekonomi Bagi Komunitas Penyandang Disabilitas di Kabupaten Purbalingga. *Darma Sabha Cendekia*. <https://doi.org/10.20884/1.dsc.2019.1.1.2182>
- Purnaningrum, E., & Ariqoh, I. (2019). Google Trends Analytics dalam Bidang Pariwisata. *Majalah Ekonomi*.
- Purnaningrum, E., & Ariyanti, V. (2020). Pemanfaatan Google Trends Untuk Mengetahui Intervensi Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham Di Indonesia. *Jurnal.Unipasby.Ac.Id*.
- Suprihati, Muhammad Tho'in, Sumadi, S. N. (2021). PENDAMPINGAN MANAJEMEN PEMASARAN BATIK CIPRAT KARYA PENYANDANG DISABILITAS. *Jurnal Budimas*.
- Susilawati, I. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Miskin Penyandang Disabilitas Melalui Pengembangan Industri Kreatif “Limbah Singkong” Di Kabupaten Ponorogo. *Lentera*.